
**ANALISIS *VIRTUAL MARKET TAMAM.ID*
DALAM PERKULIAHAN *DIGITAL ENTREPRENUERSHIP*
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Qurota Yunus Syafidah¹, Trisno Martono², Khresna Bayu Sangka³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: ¹qurotayunus@student.uns.ac.id, ²trisnomartono@fkip.uns.ac.id,
³b.sangka@gmail.com

Abstrak: Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo merupakan perguruan tinggi waqaf yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo memiliki visi, misi, dan jiwa pesantren. Pondok memegang teguh prinsip kemandirian, sehingga dalam mengimplementasikan kewirausahaan juga menggunakan prinsip tersebut. Pada era revolusi industri 4.0, semua mahasiswa diwajibkan untuk menempuh mata kuliah *Digital Entrepreneurship*. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) meluncurkan *Software Virtual Market TAMAM.Id*. yang akan diterapkan dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan *Virtual Market Tamam.id* dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *Virtual Market Tamam.id* dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship* dapat memberikan pengalaman baru dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship*. Di sisi lain, melalui *Virtual Market Tamam.id* mahasiswa memiliki kemampuan berwirausaha berbasis teknologi.

Kata Kunci: Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo, *Virtual Market Tamam.id*, *Digital Entrepreneurship*

Abstract: Darussalam University (UNIDA) Gontor Ponorogo is a waqaf college under the auspices of Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. In realizing the Tri Dharma of higher education, Darussalam University (UNIDA) Gontor Ponorogo has a vision, mission, and soul of a pesantren. Pondok adheres to the principle of independence, so that in implementing entrepreneurship also uses these principles. In the era of the industrial revolution 4.0, all students are required to take the Digital Entrepreneurship course. University of Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo in collaboration with Bank Indonesia (BI) launched the TAMAM Virtual Market Software. which will be applied in Digital Entrepreneurship courses. This type of research uses qualitative research with descriptive methods. This study aims to analyze and describe the use of Tamam.id Virtual Market in Digital Entrepreneurship courses. The results of this study indicate that the existence of Tamam.id Virtual Market in Digital Entrepreneurship courses can provide new experiences in Digital Entrepreneurship courses. On the other hand, through Virtual Market Tamam.id students have technology-based entrepreneurial skills.

Keywords: Darussalam University (UNIDA) Gontor Ponorogo, Tamam.id Virtual Market, Digital Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Menurut teori Solow & Swan dalam Lincolin Arsyad (2010), bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang

dapat memacu pertumbuhan ekonomi, sehingga meningkatkan jumlah tenaga kerja dan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas. Sektor pendidikan memiliki peranan utama dan sentral dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk dapat memaksimalkan teknologi modern, mengembangkan kapasitas produksi perekonomian, menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern dari sistem ekonomi tersebut. Teori ini menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Jhingan (2010), bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan meningkatkan inovasi, sehingga juga dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menjadikan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi termasuk di negara berkembang seperti Indonesia.

Demi membangun Indonesia agar menjadi negara yang lebih maju, dibutuhkan banyak wirausaha muda untuk mengubah sistem dan tingkat perekonomian di masa yang akan datang. Wirausaha atau entrepreneur memiliki peranan penting dalam pembangunan Negara Indonesia. Menurut portal berita Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Jumat 23 November 2018, menyatakan bahwa salah satu kemampuan untuk menjadi negara maju adalah memiliki entrepreneur minimal 2% dari total populasi penduduk. Pada tahun 2013, Indonesia tercatat memiliki 1,65% wirausaha dari total 200 juta penduduk Indonesia. Jumlah ini tentunya masih sangat sedikit dan jauh dari yang dibutuhkan untuk menjadi negara maju. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai *agent of change* hanya dipersiapkan untuk menjadi karyawan di sektor pekerjaan umum seperti, pegawai swasta dan pegawai negeri sipil. Sehingga sebagian orang beranggapan bahwa sukses adalah ketika individu dapat menjadi pegawai negeri sipil.

Oleh karena itu, hakikat mata kuliah kewirausahaan disusun sebagai proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku serta sikap. Tujuannya adalah mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga ketika berada dalam lingkungan masyarakat dapat menciptakan minat berwirausahanya sendiri. Disisi lain, kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang dapat mengajarkan mahasiswa untuk melatih kemampuan, mengembangkan soft skills dan

menumbuhkan jiwa wirausahanya. Menurut Nwagwu dan Azih (2015), bahwa pentingnya kewirausahaan dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran, sehingga menyebabkan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan menjadi semakin kompleks.

Menurut Visa dan Bhagavatula (2012), bahwa universitas merupakan lembaga formal yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Hal ini senada dengan Penelitian yang dilakukan Susilaningih (2015), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dirasa sesuai apabila diterapkan di perguruan tinggi tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang berorientasi terhadap karir dan ekonomi generasi muda.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rita Ningsih (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat baik dilaksanakan di perguruan tinggi. Hal tersebut karena pendidikan kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan teori kewirausahaan saja, akan tetapi juga terdapat aplikasi atau praktik berwirausaha. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan bekal untuk membuka usaha baru, baik saat masih menjadi mahasiswa maupun setelah lulus. Sehingga Mahasiswa tidak lagi menjadikan Pegawai Negeri Sipil sebagai tujuan utamanya menuntut untuk ilmu. Salah satu universitas yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan adalah Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo.

Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo merupakan perguruan tinggi waqaf yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Oleh sebab itu, dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo memiliki visi, misi, dan jiwa pesantren. Pondok memegang teguh prinsip kemandirian, sehingga dalam mengimplementasikan kewirausahaan juga menggunakan prinsip tersebut. Mengingat pentingnya mata kuliah kewirausahaan dalam hal ini adalah mata kuliah *Digital Entrepreneurship* maka, semua mahasiswa di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo wajib untuk menempuhkannya. Adapun Kurikulum yang diterapkan di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo itu sendiri yakni menggunakan kurikulum KKNi, kemudian yang terbaru ini sedang dirancangan Kurikulum OBE (Outcome Based

Education). Hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) meluncurkan sebuah *Software Virtual Market TAMAM.Id.* yang selanjutnya akan diterapkan dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship*.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang dianalisis di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo (Moleong, 2005). Adapun jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis *Virtual Market Tamam.id* dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship*. Hal ini bertujuan untuk mencari deskripsi yang sesuai dari semua bentuk aktivitas, kelompok manusia, proses dan objek dari penelitian (Basuki, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan (Danial, 2009). Hal ini didasarkan pembacaan terhadap beberapa literatur yang berkaitan dengan informasi dan memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan berupa arsip, buku, jurnal, laporan hasil penelitian, hasil seminar yang berkaitan dengan *Virtual Market Tamam.id* dan *Digital Entrepreneurship*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virtual Market Tamam.id

Menurut website Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo, pada tanggal 30 Maret 2019, menyatakan bahwa untuk Menindak lanjuti salah satu dari tiga program yang disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo, salah satunya ialah dengan akan diadannya sebuah program yang akan mendorong terjalannya kerjasama bisnis antar pesantren melalui penyediaan *virtual market* produk usaha pesantren sekaligus *business matching* yang diberi nama Tamam.id. Program ini didukung oleh Bank Indonesia (BI) sebagai bagian dari kegiatan pengembangan ekonomi syariah melalui pondok pesantren. Pencangan *virtual market* Tamam.id, ini telah melalui kesepakatan dari PP IKPM, Forbis, FPA, FMA dan Tim Tamam UNIDA Gontor pada pertemuan pertama di Kantor IKPM Pusat pada tanggal 19 Januari 2019 yang lalu.

Virtual Market Pesantren Adalah sebuah *virtual market*/pasar online yang dirancang untuk kegiatan perdagangan jual/beli antar pesantren-pesantren di Indonesia. *Virtual Market* di sebut juga *e-marketing* atau e-pemasaran dan tidak jauh berbeda dengan pemasaran secara offline. Semuanya kegiatan yang dilakukan dalam *virtual market* ini memanfaatkan media Internet (online). Keunggulan dari *virtual market* pesantren diantaranya: *pertama*, Administrasi keuangan dalam jual beli lebih tertib dan dapat dipertanggung jawabkan. *Kedua*, Memperkuat ekonomi antar pesantren (model ekonomi proteksi). *Ketiga*, Mampu memberdayakan masyarakat sekitar pesantren dan *Keempat*, Kemudahan bagi pesantren dalam memenuhi kebutuhan internal. Harapannya Pesantren Gontor akan menjadi pioneer pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pesantren. *Virtual Market Tamam.id* akan menjadi satu-satunya marketplace syariah yang mengabungkan kekuatan antar pesantren di Indonesia.

Sementara itu Forbis sebagai organisasi resmi yang dibentuk Gontor di bawah PP IKPM, akan mendukung *tamam.id* dengan mengerahkan anggotanya yang mempunyai produk-produk unggulan untuk menjadi supplier di aplikasi market place ini. Selain itu juga mendukung unit-unit usaha pondok pesantren agar berkembang. Ketua Umum Forbis Agus Maulana melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia untuk peningkatan kualitas bisnis dan produk anggotanya melalui berbagai program yg diperlukan. Sehingga produk-produk yang tampil di *tamam.id* adalah produk alumni yang punya kualitas dan daya saing.

Kedepannya *Tamam.id* dalam jangka pendek menargetakan seluruh pesantren yang berafiliasi di bawah naungan Gontor utuk saling bersinergi dan melengkapi kebutuhan satu pesantren dengan lainnya. Hal ini diawali dengan mengundang 100 pesantren yang dibagi menjadi 4 sesi dan berlangsung selama 2 hari untuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *tamam.id*. Pesantren harus mandiri tidak menggantungkan kepada pihak-pihak eksternal dalam pengembangan pesantrennya dan menjadi tempat penguatan ekonomi sebagai wujud pengelolaan kegiatan ekonomi yang terjadi dalam suatu pesantren. Oleh karena itulah, *Tamam* merupakan aplikasi marketplace yang dibentuk untuk membangun ekonomi umat melalui pesantren.

Digital Entrepreneurship

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu determinan utama yang menentukan keberhasilan sebuah negara dalam memanfaatkan peluang dari Revolusi Industri 4.0. Untuk itu, kebijakan dan strategi yang tepat sangat diperlukan guna

menyiapkan SDM Indonesia yang unggul, berdaya saing, dan mampu menjawab kebutuhan maupun tantangan Industri 4.0. Para pemangku kepentingan perlu memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya kreatif ke arah terwujudnya kesiapan SDM dalam menyambut era Revolusi Industri 4.0. Lebih jauh dari itu, transformasi yang terjadi di Era Revolusi Industri 4.0. juga menghadirkan tantangan baru dalam hal bagaimana negara dapat memanfaatkan pranata-pranata pembinaan SDM, seperti lembaga pendidikan vokasi atau kejuruan dan pusat-pusat pelatihan yang sudah tersedia.

Era baru industrialisasi, diciptakan sebagai Industri 4.0, datang untuk merevolusi cara membuat sesuatu dan akibatnya cara kerja. Menurut Duarte, Cabrita, dan Machado (2019) paradigma ini menggabungkan kemajuan teknis yang muncul untuk meningkatkan industri untuk menghadapi beberapa tantangan global. Hari ini, dunia berdiri di puncak tahap keempat dari revolusi digital. Pengembangan infrastruktur lebih lanjut, mengurangi biaya pemrosesan, penyimpanan, dan transmisi data membawa umat manusia ke ambang tahap baru, yang paling ambisius dari revolusi digital. Meskipun ancaman digital untuk setiap industri tradisional, tidak ada keraguan bahwa semua industri dan pemain akan cepat atau lambat akan dipaksa untuk pergi melalui transformasi digital.

Menurut Nwagwu dan Azih (2015) Pentingnya kewirausahaan dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran menyebabkan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa depan cenderung berkembang menjadi semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan memasuki Era Revolusi Industri 4.0 membuat percepatan liberalisasi ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara besar-besaran diterapkan di berbagai negara sehingga semakin mudah untuk memperoleh informasi dan peluang ekonomi. Media elektronik telah merasuki setiap aspek kehidupan mulai dari hiburan hingga komunikasi, pendidikan, bisnis, dan tata kelola, sehingga ketika mahasiswa tidak dapat memanfaatkan hal tersebut maka selesailah karir mereka.

Digital Entrepreneurship memfasilitasi pertukaran, transfer dan perolehan pengetahuan sambil juga memulai cara-cara baru dalam melakukan bisnis. Sebagai platform berbasis web memungkinkan transaksi peer-to-peer dan memungkinkan kombinasi sumber daya baru dan unik yang menghasilkan yang baru penawaran produk dan layanan *Digital Entrepreneurship* menjadi semakin lazim di banyak sector ekonomi, menimbulkan konflik institusional seperti inisiatif baru sering

tidak sesuai dengan hukum dan peraturan formal dan informal mengatur industri yang sudah mapan (Geissinger et, al, 2019:878).

Menurut Hull et al. (2007), *Digital Entrepreneurship* adalah subkategori kewirausahaan di mana beberapa atau semua yang biasa dikerjakan atau dilakukan di dunia nyata Sekarang bisa digitalisasikan sehingga dapat dikerjakan di dunia maya. *Digital Entrepreneurship* sebagai pengerjaan peluang berdasarkan penggunaan media digital, teknologi internet dan TIK lainnya. Penggunaan digital itu sendiri bahkan juga sangat bergantung pada fitur media digital dan TIK untuk mengerjakan peluang (Davidson dan Vaast, 2010). Karena pesatnya peningkatan aktivitas digital disemua sektor industri, maka kemungkinan besar *Digital Entrepreneurship* akan menjadi lebih umum dalam waktu dekat, menyarankan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena ini (Matlay dan Westhead 2007; Walker, 2006). *Digital Entrepreneurship* masih dalam masa pertumbuhan dan masih banyak perlu diketahi tentang hal inimerupakan fenomena dan elemen dari proses penciptaan usaha (Carrier et, al, 2004; Martin dan Wright, 2005).

Perkuliahan *Digital Entrepreneurship* itu sendiri merupakan materi kuliah wajib, yang mana terintegrasi antara ilmu bisnis dengan teknonologi informasi dan komunikasi dan islamisasi Ilmu ekonomi untuk menjawab tantangan di era 4.0. Artinya konsep-konsep inti dari ilmu ekonomika bisnis seperti; bisnis dan lingkungannya, tanggung jawab sosial dalam bisnis, pemilihan letak usaha, mulai dikaji berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Adapun Capaian Pembelajaran Lulusan Setelah mengikuti perkuliahan selama satu semester, diharapkan mahasiswa mampu menyimpulkan dalam bentuk kritik atau analisis digital enterpreneurship di Indonesia atau dunia berdasarkan *teori digital enterpreneurship* dalam sebuah paper 10-12 halaman. Sedangkan, Kemampuan Akhir Tiap Tahap Pembelajaran, setelah mengikuti mata kuliah ini selama satu semester, diharapkan mahasiswa mampu; Setelah mengikuti kuliah digital enterpreneurship, mahasiswa memiliki kemampuan untuk menguasai konsep yang mendasar, mampu mengembangkan konsep dan melaksanakan atau mengaplikasikan kemampuan bisnis digital di berbagai praktek organisasi/ perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pendahuluan dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi

sangat tepat dan harus dilaksanakan dengan intens. Di sisi lain, saat ini kita sedang memasuki era Digitalisasi maka sudah sebaiknya dalam proses perkuliahan juga memanfaatkan teknologi yang ada. Sehingga, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo memfasilitasi perkuliahan *Digital entrepreneurship* yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswanya yakni melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia (BI) meluncurkan sebuah *Software Virtual Market TAMAM.Id.* yang selanjutnya akan diterapkan dalam mata kuliah *Digital Entrepreneurship*.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyatakan beberapa saran yakni bagi peneliti lain, diupayakan dilakukan kajian lebih mendalam terkait *Virtual Market Tamam.id* dalam perkuliahan *Digital Entrepreneurship* dan bagi institusi perguruan tinggi, diupayakan terus meningkatkan program kegiatan dan materi pendidikan kewirausahaan agar mampu selalu menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basuki S. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Carrier C, Raymond L, dan Eltaief A. 2004. Kewirausahaan dunia maya merupakan studi kasus berganda. *International Journal of Entrepreneurial*.
- Dahnial AR & Warsiah N. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn FPIPS UPI.
- Davidson E, dan Vaast E. 2010. *Kewirausahaan digital dan pemberlakuan sosiomaterialnya. System Ilmu Pengetahuan (HICSS), Konferensi Internasional Hawaii ke-43 2010, Honolulu, HI, 5-8 Januari*, tersedia di: www.hicss.hawaii.edu/bp43/IN6.pdf (diakses 5 Nopember 2019).
- Duarte, Cabrita, dan Machado (2019). *Business Model, Lean and Green Management and Industry 4.0: A Conceptual Relationship*. AISC 1001, 359–372.
- Geissinger, et al(2019). *Digital entrepreneurship and field conditions for institutional change—Investigating the enabling role of cities*. *Technological Forecasting & Social Change*, 887-886.
- Hull CE, Hung YTC, Hair N, Perotti V, dan DeMartino R. 2007. Mengambil keuntungan dari digital peluang: tipologi kewirausahaan digital. *International Journal of Networking dan Organisasi Virtual*. 4:290-303.
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. *Indonesia butuh 4 juta Wiraswasta baru untuk menjadi negara maju*. <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirusaha-Baru-untuk-Menjadi-Negara-Maju>. Diunduh tanggal 3 Desember 2019.
- Matlay H, dan Westhead P. 2007. Inovasi dan kolaborasi dalam tim virtual wirusaha: bukti kasus dari industri pariwisata Eropa. *International Journal of Entrepreneurship dan Inovasi*. 8: 29-36.
- Moleong L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nwagwu & Azih, Nonye (2015). *Assesing Readness for Integration of Electronic Learning into Bussiness Education Programmes in Tertiary Institutions in Ebonyi State*. *Journal of Education and Practice*. 7:2222-2228.
- Rita, N. 2017. *Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan LPPM Universitas Indraprastta PGRI Jakarta. hlm. 60-69.
- Susilaningsih. 2015. *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, pentingkah bagi semua profesi ?*. 11: 1-9.
- Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. 2019. *Perkuat ekonomi umat Unida Gontor canangkan virtual market*. <http://pps.unida.gontor.ac.id/perkuat-ekonomi-umat-unida-gontor-canangkan-virtual-market/>. Di akses tanggal 3 Desember 2019.
- Vissa, B. dan Bhagavatula, S. 2012. Penyebab dan konsekuensi dari churn dalam pribadi pengusaha jejaring, *Jurnal Kewirausahaan Strategis* . 6:273-289.